

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

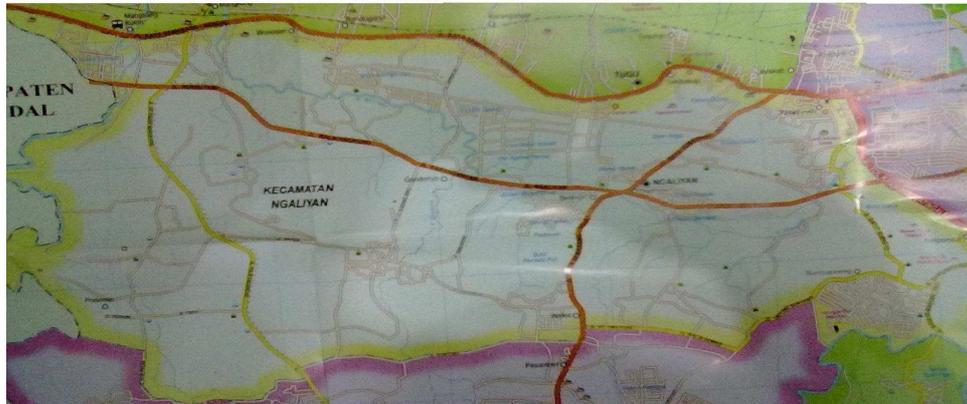
##### **1. Letak Pasar Tradisional Ngaliyan**

Pasar Ngaliyan secara administratif terletak di kecamatan Ngaliyan yang berada di bagian barat kota Semarang. Pasar Ngaliyan berada di pinggir jalan raya Ngaliyan-Boja, yang jauhnya hanya beberapa puluh meter saja dari kantor kecamatan Ngaliyan, sehingga menjadi sentra ekonomi utama disana.

Ngaliyan yang berada di bagian barat kota Semarang mempunyai posisi yang strategis karena menjadi penghubung antara Semarang dan Kendal. Selain itu lokasinya yang cukup tinggi menjadikan wilayah ini bebas banjir dan sangat cocok dijadikan kawasan hunian.

Ngaliyan bisa di bilang mempunyai fasilitas umum yang relatif baik. Mulai dari sekolah umum, sarana peribadahan (masjid dan gereja), perumahan, perguruan tinggi dan pasar tradisional. Namun keberadaan pasar tradisional ngaliyan belakangan ini digerogeti kehadiran pusat-pusat perniagaan seperti jaringan toko ritail modern Indomaret, Alfamart, Ruko dan Swalayan disekitar.

Gambar 3.1 Peta Kecamatan Ngaliyan



*Sumber Data: Bappeda Semarang Tahun 2010.*

## 2. Sejarah singkat pasar Ngaliyan

Pasar Ngaliyan di dirikan pada tahun 1977-1978 dan mulai beroperasi mulai tahun 1979 dengan luas lahan 1520 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 900 M<sup>2</sup>, pasar Ngaliyan berada di Jl. Prof. Dr. Muh Hamka, Kel. Ngaliyan, Kec. Ngaliyan dan digolongkan sebagai pasar Wilayah dibawah naungan UPTD Pasar Wilayah yaitu Pasar Karang Ayu, pasar ini buka mulai pagi hingga sore hari. Barang-barang yang dijual beraneka ragam diantaranya kebutuhan pokok, sayur mayur, ikan, bumbu, buah-buahan, peralatan rumah tangga, dan pakaian. Penjual yang berdagang disini cukup banyak untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat keterangan di bawah ini :

### a. Jumlah Bangunan di Pasar Ngaliyan

- |                    |                                     |
|--------------------|-------------------------------------|
| 1) Kios            | : 12 Petak Luas 153 M <sup>2</sup>  |
| 2) Los             | : 64 Petak Luas 372 M <sup>2</sup>  |
| 3) Dasaran Terbuka | : 112 Petak Luas 286 M <sup>2</sup> |

- 4) Pancaan : 36 Petak Luas 54 M2
- 5) PKL : 120 Petak Luas 1127 M2

b. Jumlah Pedagang di Pasar Ngaliyan

- 1) Kios : 12 Orang Tidak Aktif 0 Orang Luas 0 M2
- 2) Los : 59 Orang Tidak Aktif 4 Orang Luas 15 M2
- 3) Dasaran Terbuka : 93 Orang Tidak Aktif 8 Orang Luas 16 M2
- 4) Pancaan : 36 Orang Tidak Aktif 15 Orang Luas 22 M2
- 5) PKL : 120 Orang Tidak Aktif 57 Orang Luas 558 M2

c. Fasilitas Umum

- 1) Parkir : Tidak Ada
- 2) Mushola : Tidak Ada
- 3) Reklame : Tidak Ada
- 4) TPS :
  - a) Volume sampah : 3 m<sup>3</sup> / Hari
  - b) Jumlah Kontener : 1 Buah Ukuran 6 M3
  - c) Pengelola : Dinas
- 5) Daya Listrik : 5500 Waat
- 6) Drainase : Dalam pasar rusak dan sebagian tidak ada drainase
- 7) MCK:
  - a) Jumlah : 1 Buah 2 Kamar Ukuran 8 M2
  - b) Sumber Air : PDAM
  - c) Pengelola : UPTD

d. Pemeliharaan Bangunan, air dan Listrik

- 1) Sebagian dalam pasar belum ada drainase sehingga pada waktu hujan banjir.
- 2) Jalan lorong DT 64 m<sup>2</sup> berlantai tanah sehingga becek.
- 3) Talang 54 m bocor.
- 4) Lampu penerangan rusak.
- 5) 12 Kios relokasi belum terpasang MCB sehingga pemakaian listrik tidak terkontrol.

**B. Karakteristik Pedagang Responden Pasar Tradisional Ngaliyan dan Konsumen Responden**

Tabel 3.1 Jumlah seluruh pedagang tradisional sesuai jenis dagangannya

Pedagang menurut jenis dagangannya	Jumlah	Prosentase
Kelontong	73	20,917%
Buah	14	4,011%
Pecah belah / Gerabah	15	4,298%
Daging	31	8,882%
Tempe/Tahu	7	2,006%
Roti/Makanan	47	13,467%
Pakaian /Konveksi	20	5,730%
Telur	1	0,286%
Warung makan	50	14,327%
Bumbon	35	10,029%
Aksesoris	6	1,719%
Jamu sedu	2	0,573%
Jasa	25	7,163%

Hasil Bumi/Sayur	23	6,590%
	349	100%

Sumber: Arsip pasar Ngaliyan

Dari tabel 3.1 di atas dapat dilihat banyaknya pedagang yang berjualan di Pasar Ngaliyan menurut jenis dagangannya, pedagang Kelontong ada 73, pedagang Buah ada 14, pedagang pecah belah/Gerabah ada 15, pedagang Daging ada 31, pedagang Tempe/Tahu ada 7, pedagang Roti/Makanan ada 47, pedagang Konveksi (Pakaian) ada 20, pedagang telur ada 1, pedagang Warung Makan ada 50, pedagang Bumbon ada 35, pedagang Aksesoris ada 6, pedagang jamu Sedu ada 2, pedagang Jasa ada 25, Pedagang Hasil Bumi (Sayur) ada 23, jumlah pedagang yang paling banyak adalah pedagang kelontong. Dan jumlah keseluruhan pedagang yang ada di Pasar Ngaliyan ada 349 Orang.<sup>1</sup>

Dari seluruh populasi pedagang di pasar Ngaliyan yang menjadi responden berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah pedagang yang menjadi responden

Pedagang menurut jenis dagangannya	Jumlah	Prosentase
Kelontong	71	48,96%
Buah	12	8,27%
Sayur	23	15,86%
Pakaian	19	13,10%
Daging dan Ikan	20	13,79%
	145	100%

Sumber data : Data primer diolah, 2011

<sup>1</sup> Dokumen Pasar Ngaliyan Tahun 2010.

Dari tabel 3.2 di atas dapat dilihat banyaknya pedagang yang berjualan di Pasar Ngaliyan menurut jenis dagangannya yang menjadi responden, pedagang kelontong ada 71 (48,96%), pedagang buah 12 (8,27%), pedagang sayur 23 (15,86%), pedagang pakaian 19 (13,10%), pedagang daging dan ikan 20 (13,79%).

Tabel 3.3 Jumlah pedagang berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	13	8,96%
Perempuan	132	91,03%
	145	100%

*Sumber data: Data primer diolah, 2011*

Dari tabel 3.3 dapat dilihat banyaknya pedagang yang dijadikan responden dalam penelitian berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 13 Orang (8,96%) dan Perempuan sebanyak 132 Orang (91,03%). Pedagang di pasar tradisional Ngaliyan didominasi perempuan (Ibu rumah tangga) yang ingin mencari kesibukan dan membantu perekonomian untuk keluarganya daripada hanya duduk di rumah, dan lainnya memang memilih bekerja menjadi pedagang karena latar belakang keluarganya para pedagang. Ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (132 Orang atau 91,03%). Hal ini menunjukkan bahwa usaha ritel tradisional merupakan usaha sampingan yang digunakan untuk membantu menopang perekonomian keluarga, dimana laki-laki lebih berperan untuk bekerja pada sektor formal.

Tabel 3.4 Jumlah pedagang berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Prosentase
21-30	27	18,62%
31-40	66	45,51%
41-50	32	22,07%
Lebih dari 51	20	13,79%
	145	100%

*Sumber data: Data primer diolah, 2011*

Dari tabel 3.4 dapat dilihat jumlah pedagang responden berdasarkan umur, jumlah pedagang yang berumur 21-30 sebanyak 27 orang (18,62%), 31-40 sebanyak 66 orang (45,51%), 41-50 sebanyak 32 orang (22,07%), lebih dari 51 sebanyak 20 orang (13,79%). Untuk usia responden, baik laki-laki maupun perempuan semuanya berada dalam usia produktif. Dalam hal ini usia produktif bisa dikatakan juga sebagai usia kerja yaitu usia antara 21 tahun sampai 65 tahun. Dengan kondisi tersebut bisa dikatakan bahwa para pengusaha ini masih memiliki semangat kerja yang tinggi untuk menjalankan usahanya dan dimungkinkan juga untuk dilakukan pengembangan terhadap usaha mereka.

Tabel 3.5 Jumlah pedagang berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	69	47,58%
SLTP	43	29,65%
SMA	33	22,76%
Perguruan Tinggi	-	-
	145	100%

*Sumber data: Data primer diolah, 2011*

Dari tabel 3.5 menunjukkan banyaknya pedagang menurut pendidikan, jumlah pedagang yang pendidikan akhirnya SD sebanyak 69 orang (47,58%), SLTP sebanyak 43 orang (29,65%), SMA sebanyak 33 orang (22,76%). Dengan kondisi ini bisa dikatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah ini akhirnya memaksa atau menuntut mereka untuk menciptakan suatu usaha yang sesuai dengan kemampuan mereka sehingga pilihan terakhir adalah dengan menjadi pengusaha ritel tradisional. Juga dipengaruhi oleh pola pemikiran yang sederhana bahwa pendidikan tinggi tidak diperlukan tetapi yang terpenting adalah bagaimana bisa mencari nafkah dan menambah pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Sedangkan 33 orang atau 22,76% responden lulusan SMA memilih menjadi pengusaha ritel tradisional karena beberapa sebab, yaitu: jiwa wirausaha yang tinggi, sulitnya mencari pekerjaan, serta tuntutan kebutuhan.

Tabel 3.6 Jumlah pedagang berdasarkan lamanya berdagang

Lamanya berdagang	Jumlah	Prosentase
1-5 tahun	17	11,72%
6-10 tahun	34	23,45%
11-15 tahun	54	37,24%
16-20 tahun	29	20%
Lebih dari 21 tahun	11	7,586%
	145	100%

*Sumber data: Data primer diolah, 2011*

Dari tabel 3.6 menunjukkan jumlah pedagang responden berdasarkan lamanya berdagang. Jumlah pedagang yang lama berdagangnya 1-5 tahun sebanyak 17 orang (11,72%), 6-10 tahun sebanyak 34 orang (23,45%), 11-15

tahun sebanyak 54 orang (37,24%), 16-20 tahun sebanyak 29 orang (20%), lebih dari 21 tahun sebanyak 11 orang (7,58%). Lama usaha yang telah dijalani oleh pengusaha ritel tradisional paling banyak berkisar antara 11 sampai 15 tahun, dimana kisaran lama usaha antara 1 tahun sampai 30 tahun. Dari rata-rata lama usaha dapat dikatakan bahwa pengusaha ritel tradisional sudah berpengalaman dalam menjalankan usahanya dan sudah memikirkan berbagai strategi untuk menjaga kelangsungan usaha mereka. Tetapi harus pula dicermati bahwa usaha mereka tidak mungkin berhasil baik bila tidak ada dukungan dari pihak-pihak yang terkait (pemerintah) baik dari sisi peraturan, maupun fasilitas yang lain (permodalan).

Tabel 3.7 Jumlah konsumen berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	9	13,84%
Perempuan	56	86,15%
	65	100%

*Sumber data : Data primer diolah, 2011*

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, dapat diketahui jenis kelamin responden konsumen yang pernah belanja di pasar tradisional Ngaliyan dan minimarket sekitar yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 56 orang (86,15%), sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 9 orang (13,84%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden konsumen yang diambil menjadi responden adalah perempuan.

Tabel 3.8 Jumlah konsumen berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Prosentase
Kurang dari 20	4	6,15%
21-30	26	40%
31-40	22	33,84%
41-50	10	15,38%
Lebih dari 51	3	4,61%
	65	100%

*Sumber data: Data primer diolah, 2011*

Berdasarkan tabel 3.8 ini menunjukkan bahwa konsumen yang menjadi responden sebagian besar berumur 21-30 tahun berjumlah 26 orang (40%), sedangkan yang berumur kurang dari 20 tahun sebanyak 4 orang (6,15%), 31-40 tahun sebanyak 22 orang (33,84), 41-50 tahun sebanyak 10 orang (15,38%), dan yang lebih dari 51 tahun sebanyak 3 orang (4,61%).

Tabel 3.9 Jumlah konsumen berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	3	4,61%
SLTP	7	10,77%
SMA	16	60%
Perguruan tinggi	39	60%
	65	100%

*Sumber data: Data primer diolah, 2011*

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa konsumen yang diambil menjadi responden, sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 39 orang (60%), sedangkan yang berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (60%) SLTP sebanyak 7 orang (10,77%), SD sebanyak 3 orang (4,61%).

Tabel 3.10 Jumlah konsumen berdasarkan pekerjaannya, Pelajar/Mahasiswa

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Pelajar/Mahasiswa	16	24,61%
Pegawai Negeri	12	18,46%
Wiraswasta	8	12,30%
Pegawai swasta	11	16,92%
Lainnya	18	27,69%
	65	100%

*Sumber data : Data primer diolah, 2011*

Berdasarkan tabel 3.10 menunjukkan banyaknya konsumen responden berdasarkan pekerjaannya, Pelajar/Mahasiswa sebanyak 16 orang (24,61%), pegawai negeri sebanyak 12 orang (18,46%), wiraswasta sebanyak 8 orang (12,30%), pegawai swasta sebanyak 11 orang (16,92%) dan pekerjaan lainnya sebanyak 18 orang (27,69%).